

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero berencana me-reaktivasi (menghidupkan kembali) empat jalur kereta api di Jawa Barat. Untuk tahap satu, yakni Cibatu – Garut, dan tahap keduanya antara Banjar – Pangandaran atau Rancaekek – Tanjung Sari. Tahap ketiga direncanakan jalur kereta api Bandung – Ciwidey. Rencana reaktivasi tersebut, juga didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang ingin mengembalikan budaya naik kereta api seperti di Eropa. Angkutan kereta api dinilai sebagai angkutan massal yang efisien karena dapat mengangkut dengan jumlah banyak, biaya murah dan waktu yang lebih cepat.

Dalam sejarah pembangunannya, jalur kereta api Soreang – Ciwidey merupakan tahap ke-2 pada pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan Stasiun Bandung dengan Stasiun Ciwidey. Untuk tahap pertama, pembangunannya dimulai dari Stasiun Cibangkonglor yang terletak diantara Stasiun Cikudapateuh dengan Stasiun Kiaracondong. Jalur yang dilewati yaitu Buah Batu, Bojongsoang, Dayeuhkolot, Banjaran dan berakhir di Soreang dengan panjang jalur kurang lebih 24 Kilometer. Pada tahap kedua, dimulai dari Soreang, Cisondari (Pasir Jambu) dan berakhir di Ciwidey dengan panjang jalur kurang lebih 13 kilometer. Tahap pertama, resmi dibuka pada tanggal 13 Februari 1921 sedangkan tahap kedua pada tanggal 17 Juni 1924. Untuk pemberangkatan kereta api menuju Ciwidey, dimulai dari Stasiun Bandung.

Tujuan utama dari pembangunan jalur kereta api menuju Ciwidey adalah untuk mengangkut produk-produk perkebunan di wilayah Bandung Selatan yang sebelumnya masih menggunakan pedati. Dengan kereta api, dapat mengurangi waktu tempuh dan biaya serta dapat mengangkut barang lebih banyak. Produk perkebunan Bandung Selatan pada saat itu diantaranya adalah Teh, Kina dan Kopi. Selain untuk angkutan barang, kereta api Bandung – Ciwidey juga digunakan untuk angkutan penumpang. Namun, pada tahun 1982, jalur ini dinonaktifkan karena kalah bersaing dengan mobil dan truk. Untuk saat ini, angkutan yang melayani pada jalur Soreang – Ciwidey adalah angkutan L300. Untuk pemberangkatan angkutan tersebut dimulai dari Terminal Soreang yang lokasi nya menyatu dengan Pasar Soreang dan berdekatan dengan Stasiun Soreang, sedangkan titik pemberhentian terakhir yaitu di Terminal Ciwidey yang lokasinya menyatu dengan pasar ciwidey.

Melihat semua isu di atas, Penelitian ini dilakukan dengan berbagai scenario untuk mengetahui bagaimana ekspektasi penumpang kereta api dan kinerja L300/Colt jurusan Soreang - Ciwidey saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan

rekomendasi atas harapan pengguna, dan kinerja L300/Colt yang lebih baik untuk rute Soreang – Ciwidey. Serta mengetahui probabilitas perpindahan moda bila ada perubahan tarif yang ditawarkan.

Hasil dari penelitian mendorong untuk masyarakat Soreang - Ciwidey menggunakan angkutan massal kereta api dan L300/Colt untuk melakukan aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas berwisata, bekerja, perdagangan dan pemerintahan. Dapat memberi masukan kepada Operator L300/colt dan juga pihak Dinas Perhubungan untuk berbenah dan memperbaiki kinerja angkutan umum L300/colt tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pelaku perjalanan menuju Ciwidey?
2. Berapa besar probabilitas pelaku perjalanan memilih moda berdasarkan tarif?
3. Bagaimana penilaian pelaku perjalanan dalam menilai angkutan umum L300?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian dengan judul “Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tarif Angkutan Umum Menuju Ciwidey” adalah untuk mengetahui bagaimana pemilihan moda menuju Ciwidey juga mengetahui frekuensi perjalanan serta maksud perjalanan responden.

1.3.2 Saran

Adapun sasaran untuk memenuhi tujuan tersebut yaitu :

1. Teridentifikasinya karakteristik pelaku perjalanan menuju Ciwidey
2. Teridentifikasinya probabilitas pelaku perjalanan memilih moda angkutan umum L300 atau Kereta Api berdasarkan tarif.
3. Teridentifikasinya penilaian mengenai angkutan umum L300.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup studi merupakan gambaran yang menjelaskan tentang batasan dari penelitian. Ruang lingkup studi penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu, ruang lingkup materi dan wilayah. Ruang lingkup materi didalamnya akan membahas mengenai substansi pokok yang akan di bahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan Batasan wilayah studi yang akan di teliti pada penelitian ini dan akan di sajikan dalam bentuk pemetaan dari wilayah kajian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Berikut ruang lingkup materi yang saya gunakan meliputi :

1. Karakteristik Responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, kepemilikan kendaraan dan pendapatan pribadi.
2. Informasi perjalanan yang meliputi frekuensi perjalanan, maksud perjalanan, dan moda yang digunakan.
3. Penilaian moda yang meliputi jam keberangkatan, keamanan, kenyamanan, kebersihan, aksesibilitas, dan pelayanan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah kajian dalam penelitian ini meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Soreang, Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Ciwidey. Pada sepanjang wilayah tersebut, terbentang jalur Kereta Api nonaktif yang menghubungkan Soreang dengan Ciwidey. Dalam 3 wilayah tersebut, terdapat 3 stasiun dan 2 terminal.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan akan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan penelitian.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan data sekunder dari wawancara dan observasi objek penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner / google form karena salah satu teknik pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk item pertanyaan.

Pengumpulan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling analisis opini publik. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel responden pelaku perjalanan dari Soreang – menuju Ciwidey, menggunakan teknik sampel acak (Random Sampling). Teknik sampling ini digunakan karena populasi jumlah pelaku perjalanan yang melintas tidak diketahui jumlah pastinya, sehingga perlu diambil sampel acak. Berikut adalah rumus untuk menentukan besar sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel yang akan dicari

N = Ukuran populasi.

E = *Margin of error* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan.

Jumlah penduduk yang berada di kecamatan Soreang adalah 116.780 jiwa. Berdasarkan rumus slovin dengan Margin of eror sebesar 10%, Setelah besaran dari masing-masing variabel telah ditentukan, selanjutnya masing-masing angka dimasukan sesuai rumus dan dihasilkan jumlah sampel minimal adalah 100, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{116.780}{1 + (116.780)(0,1)^2}$$

n = 99,9 dibulatkan menjadi 100 sampel

Hasil dari perhitungan dihasilkan sampel dengan angka 99,97, hasil dari perhitungan sampel kemudian akan dibulatkan sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 100 sampel. Sebagaimana pada metodologi pengumpulan data akan dilakukan penyebaran kuesioner, yang mana kuesioner ini akan ditujukan kepada responden yakni pelaku perjalanan dari Soreang menuju Ciwidey. Quisioner akan disebar secara acak kepada responden dengan jumlah 100 sampel yang diasumsikan telah mewakili keseluruhan pelaku perjalanan di wilayah studi.

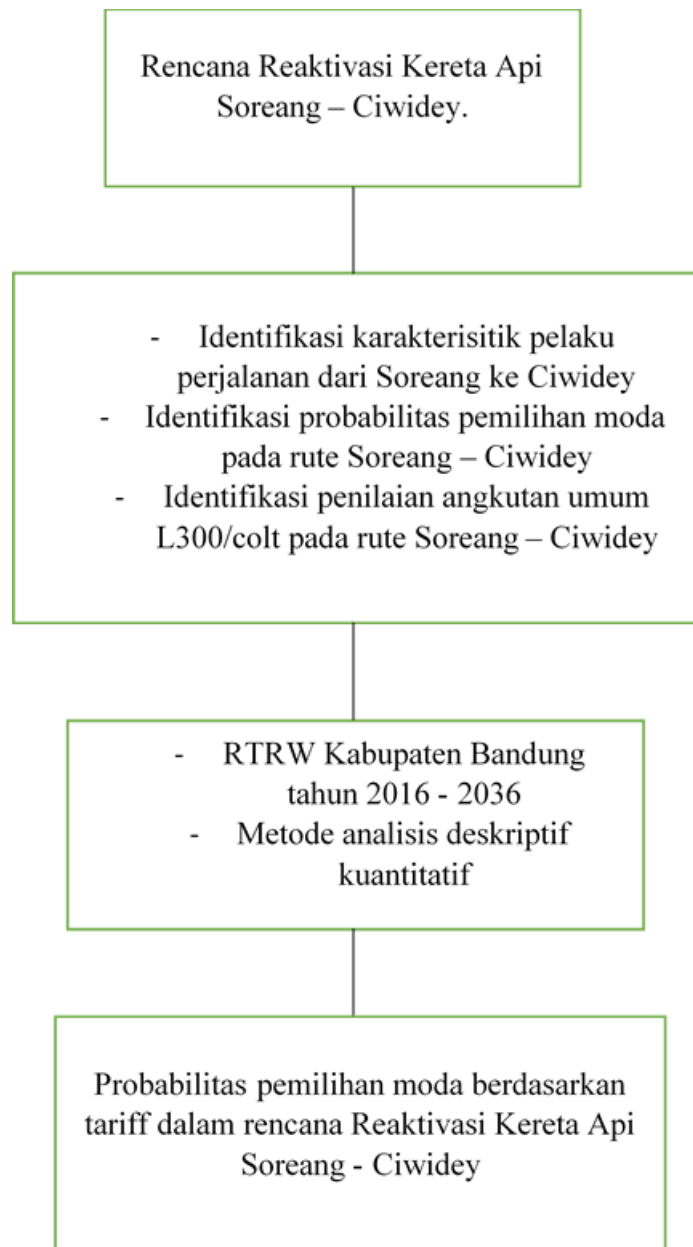
b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah digunakan sebelumnya oleh orang lain yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian.

1.5.2 Metode Analisis

Motode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah motode analsis deskriptif kuantitatif terhadap data primer dan data sekunder. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai pemilihan moda menuju Ciwidey sehingga dapat memberikan penilaian mengenai moda transportasi apa yang akan dipilih. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang dibutuhkan pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda menuju Ciwidey menggunakan teknik kuesioner.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam bab ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk

kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi didalam penelitian secara ilmiah.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memberikan pembahasan mengenai gambaran umum wilayah Kajian yang meliputi 3 kecamatan yaitu kecamatan Soreang, kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Ciwidey, selain itu juga diulas mengenai karakteristik responden.

BAB IV PROBABILITAS PEMILIHAN MODA BERDASARKAN TARIF MENUJU CIWIDEY

Bab ini akan membahas mengenai Probabilitas Pemilihan Moda Berdasarkan Tarif Menuju Ciwidey dengan membahas karakteristik responden, informasi perjalanan, penilaian moda serta pemilihan moda berdasarkan tarif.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil pembahasan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.